

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Salah satu kekayaan negara kita adalah hutan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, yang memiliki keanekaragaman yang tinggi baik berupa hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). Hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan salah satu sumberdaya hutan yang memiliki keunggulan komparatif dan bersinggungan langsung dengan kehidupan masyarakat di sekitar hutan. Oleh karena itu, Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan untuk pengembangan hasil hutan bukan kayu (HHBK) tersebut, melalui Peraturan Menteri Kehutanan RI No.P.19/Menhut-II/2009 tentang Strategi Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu Nasional dan Peraturan Menteri Kehutanan RI No.P.21/Menhut/II/2009 tentang Kriteria dan Indikator Penetapan Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Unggulan.

Strategi pengembangan hasil hutan bukan kayu (HHBK) unggulan secara nasional akan berhasil apabila pengembangannya di setiap daerah dijalankan dengan baik. Untuk itu diperlukan data dari masing-masing daerah provinsi maupun kabupaten tentang hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang akan dijadikan sebagai unggulan daerah.

Mandang (2018) Jenis-jenis Hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang unggul dikawasan HL Gunung soputan yaitu pinus, aren, bambu, kemiri. Sedangkan menurut Indrasari (2017) jenis –jenis hasil hutan bukan kayu yang berpotensi dan unggul yaitu

petai, pinang, alpukat, jengkol, dan aren. Berdasarkan data dari Dinas Kehutanan Dan Lingkungan Hidup Provinsi Gorontalo (2020) bahwa jenis-jenis hasil hutan bukan kayu di Gorontalo didominasi oleh aren, kemiri dan rotan. Hal ini karena daerah topografi sebagian besar wilayah Gorontalo merupakan daerah dataran, perbukitan dan pegunungan sedangkan letak dan kondisi geografis Wilayah Gorontalo terletak diantara antara  $0^{\circ} 19' - 0^{\circ} 57'$  Lintang Utara dan  $121^{\circ} 23' - 125^{\circ} 14'$  Bujur Timur. Secara geografis Provinsi Gorontalo berbatasan langsung dengan dua provinsi lain, yaitu Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Barat dan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah Timur. Sedangkan di sebelah Utara berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi dan di sebelah Selatan dibatasi oleh Teluk Tomini. Letak Provinsi Gorontalo sangatlah strategis, karena diapit oleh dua perairan, yaitu Teluk Gorontalo atau yang lebih dikenal dengan nama Teluk Tomini di sebelah Selatan dan Laut Sulawesi di sebelah Utara.

Masyarakat Gorontalo lebih didominasi oleh petani, masyarakat lebih banyak bercocok tanam dan memanfaatkan lahan yang ada baik dalam kawasan hutan maupun diluar kawasan hutan (APL). Salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yang masih memiliki sumberdaya hutan yang relatif masih banyak dan masyarakatnya masih banyak yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dari hutan di sekitarnya adalah Kabupaten Gorontalo Utara khususnya Kecamatan Atinggola.

Jenis-jenis hasil hutan bukan kayu khususnya di Kecamatan Atinggola meliputi aren, getah damar, durian, gaharu, madu dan rotan. Pengelolaannya masih sangat sederhana, bergantung pada hutan dan untuk pemasaran hasil hutan bukan

kayu masih bersifat lokal serta masih terbatas karna adanya faktor tertentu seperti kurangnya informasi pasar kepada petani dan rendahnya sumber daya manusia dalam pengelolaan HHBK.

Komoditas unggulan yang ada di Kecamatan Atinggola yaitu pemanfaatan aren. Aren (*Arenga Pinnata Merr*) merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi potensial tinggi dan dapat tumbuh subur didaerah tropis seperti indonesia. Tanaman aren dapat tumbuh pada berbagai kondisi tanah yaitu, mulai dari tanah lempung, tanah berkapur hingga tanah berpasir, tetapi pohon aren tidak dapat tumbuh pada tanah kandungan asam berlebihan. Di Indonesia tanaman aren dapat tumbuh subur ditanah berproduksi pada ketinggian lebih dari atas 1200 meter dan suhu rata-rata suhu rata-rata 25 °C, serta mencapai efek pertumbuhan terbaik. Selain itu, pohon aren masih dapat tumbuh namun kurang optimal dalam memperoleh hasil yang maksimal (BI, 2008).

Gula aren sudah dikenal masyarakat sebagai pemanis makanan dan minuman, untuk mendapatkan gula aren dengan melalui proses pemasakan nira aren sehingga kadar air yang ada pada nira tersebut berkurang sehingga menjadi padat. Aren merupakan tumbuhan yang dapat menghasilkan beragam produk. Hampir semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bagian fisik (akar, batang, daun, ijuk) maupun hasil produksinya (nira, pati/tepung dan buah). Selama ini permintaan produk-produk yang bahan bakunya dari pohon aren masih dipenuhi dengan mengandalkan pohon aren yang tumbuh liar. Jika pohon aren ditebang untuk diambil tepungnya tentu saja populasi pohon aren

mengalami penurunan yang cepat karena tidak diimbangi dengan kegiatan penanaman. Di samping itu, perambahan hutan dan konversi kawasan hutan alam untuk penggunaan lain juga mempercepat penurunan populasi pohon aren.

Produk HHBK selain aren yaitu madu. Madu merupakan bahan alami yang memiliki rasa manis yang dihasilkan oleh lebah dari nektar atau sari bunga atau cairan yang berasal dari bagian-bagian tanaman hidup yang dikumpulkan, diubah dan diikat dengan senyawa tertentu oleh lebah kemudian disimpan pada sarang yang berbentuk heksagonal (Al Fady, 2015). Madu juga merupakan HHBK yang ada di kecamatan Atinggola, tetapi produknya hanya sedikit bergantung dari permintaan pasar.

Masyarakat di Kecamatan Atinggola selain sebagai petani HHBK juga telah membentuk Kelompok Tani Hutan (KTH) dibawah naungan dinas Lingkungan hidup dan Kehutanan yaitu KPH Wilayah IV Gorontalo Utara yang berperan langsung dalam pengelolaan hutan yang berada diwilayah kerja yang bertugas sebagai pembina dan membimbing petani agar mnejadi mandiri dalam mengelola hasil hutan bukan kayu. Kelompok Tani Hutan (KTH) telah dibentuk dan dikukuhkan sudah 2 tahun berjalan. Ada 10 Kelompok yang terdata khususnya di Kecamatan Atinggola tetapi sampai dengan saat ini hasil produksi belum maksimal karna petani hanya bergantung pada hutan, selain itu produk HHBK masih menggunakan alat dan bahan secara tradisional.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara ?
2. Bagaimana hasil analisis pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara ?
3. Bagaimana strategi pengembangan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu (HHBK) di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara
2. Untuk menganalisis pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) oleh masyarakat di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara
3. Untuk menyusun strategi pengembangan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) oleh masyarakat di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara

**D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan pihak terkait untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan
2. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi pemilik usaha gula aren dalam proses pemasaran usaha gula aren.
3. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai bahan acuan atau masukan terhadap penelitian selanjutnya